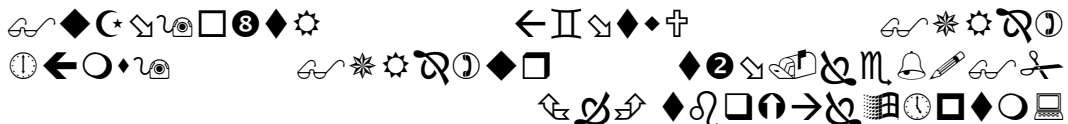


BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan oleh Allah kepada nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibri sebagai petunjuk bagi umat manusia. Proses penurunan tersebut dilakukan secara bertahap agar nabi Muhammad SAW membacanya secara perlahan-lahan. Begitu juga dengan pemeliharaan Al-Qur'an yang pada awal pencatatannya dalam bentuk lembaran kulit unta, batu, pelepah kurma dan lain-lain. Setelah itu lembarannya di kumpulkan sehingga menjadi satu *mushaf* Al-Qur'an oleh khalifah Abu Bakar kemudian oleh Ustman bin Affan Al-Qur'an tersebut disempurnakan. Pada masa itulah Al-Qur'an mulai dicetak diberbagai negara hingga saat sekarang ini. Cetakan dahulu dengan sekarang tidak ada sedikit pun terjadi perubahan dan masih tetap terjaga ke aslian-Nya.¹ Baik dalam bentuk huruf, kata, maupun kalimat tidak ada yang mampu mengotak atik isi-Nya, hal ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an benar-benar dijaga dan dilindungi ke asliannya oleh Allah SWT. Sebagaimana di sampaikan di dalam firman Allah SWT yaitu:



Artinya: *Sesungguhnya kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya. (QS. Al-Hijr:9).*²

¹Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Diva Press, 2010), 6.

²Kementrian Agama, *Al-Qur'an Terjemah*, (Shafa Media, Surakarta, 2015), 262.

Ayat di atas menyampaikan dengan sangat jelas bahwa Allah benar-benar menjaga dan memelihara ke aslian Al-Qur'an. Namun Allah juga melibatkan para hamba-hambannya untuk menjaga dan memelihara Al-Qur'an, salah satu cara yang dilakukan oleh hambanya dalam memelihara Al-Qur'an ialah dengan menghafalkannya.

Menghafal al-Qur'an bukanlah perkara yang mudah, dan tidak semua orang mampu untuk melakukannya, karena menghafal Al-Qur'an memerlukan kesungguhan, kesabaran, dan keistiqomahan bagi penghafal. Perilaku tersebut dapat di munculkan atau dimulai dengan adanya motivasi yang tinggi.

Motivasi yang dimiliki oleh seseorang akan memunculkan suatu perilaku yang mengarahkan pada pencapaian sebuah tujuan yang di inginkan. Namun untuk mencapai tujuan tersebut tentu melalui proses yang penuh dengan hambatan. Hambatan yang ada, akan muncul pada saat seseorang melakukan proses menghafal Al-Qur'an. Adapun hambatan tersebut menurut Ahmad Salim Badwilan mengatakan bahwa hambatan dalam menghafal Al-Qur'an yaitu: *Pertama*. Perbuatan dosa atau maksiat. Seorang penghafal Al-Qur'an harus menjauhi perbuatan dosa dan maksiat karena Al-Qur'an itu merupakan kitab yang suci, dia tidak akan melekat dihati dan pikiran orang-orang yang berbuat dosa dan maksiat. *Kedua*. Tidak senantiasa mengikuti, tidak mau mengulang-ulang hafalan, dan memperdengarkan hafalan Al-Qur'an. *Ketiga*. Terlerna terhadap keindahan dunia sehingga menjadikan hati terlerna dengannya, dan pada saat menghafal akan merasakan kesulitan dan kesusahan dalam mengingat hafalannya. *Keempat*, Menghafal banyak ayat pada waktu

yang singkat kemudia pindah pada ayat yang lain, padahal ayat sebelumnya belum betul-betul di kuasai dengan baik. *Kelima*. Semangat menghafal di permulaan, sehingga menghafal banyak ayat tanpa memahami dan menguasainya dengan baik, ketika diri merasa tak mampu menguasai dengan baik, maka muncul perasaan malas dan bosan serta perlahan melupakannya.³ Hal ini terjadi kerana tidak adanya kesungguhan dan keseriusan dalam menghafal al-Qur'an sehingga Al-Qur'an yang tadinya hafal perlahan akan hilang begitu saja.

Menghafal tidak hanya mengalami hambatan itu saja, akan tetapi masih banyak hambatan yang lainnya, bahkan bentuknya beragam sesuai dengan kondisi dan keadaan diri penghafal itu sendiri. Kuat lemahnya semangat tergantung pada motivasi yang berhasil tumbuh pada diri penghafal ketika mengalami permasalahan yang sangat sulit. Motivasi yang kuat, baik dalam diri (*intrinsik*) maupun dari luar (*ekstrinsik*) akan memberikan kekuatan kepada peserta didik untuk lebih fokus menghafal. Pada proses menghafal Al-Qur'an, bentuk motivasi peserta didik bisa dilihat dari aktivitas yang dilakukannya. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki maka akan semakin mempermudah mencapai keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an.

Menghafal secara keseluruhan yang sangat menentukan adalah kekuatan peserta didik dalam mengingat, karena sebuah pelajaran baik itu di sekolah atau di pesantren yang di kedepankan ialah daya ingat. Namun yang terpenting dalam proses belajar adalah bagaimana peserta didik bisa memahami dan

³Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Diva Press,2010), 105-106.

mengulang kembali materi yang telah dipelajari kemudian mampu untuk menerapkannya didalam kehidupan sehari-hari.

Menghafal bagi peserta didik merupakan pengulangan dari apa yang sudah di pelajari, dimana kata dan kalimatnya tidak ada sedikitpun yang berubah, jadi harus sama persis dengan materi aslinya. Oleh sebab itu peserta didik bisa mempelajari cara-cara menghafal dengan baik, agar materi yang dipelajari bisa dengan mudah untuk dihafal dan tersimpan dengan baik di dalam memori otak yang pada suatu saat jika dibutuhkan akan mudah untuk dikeluarkan.

Kenyataannya di lapangan banyak sekali peserta didik yang kurang memiliki semangat belajar, terutama dalam menghafal Al-Qur'an, hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya motivasi yang kuat pada peserta didik untuk belajar. Karena masih beranggapan bahwa belajar merupakan kegiatan yang kurang menyenangkan, sehingga memilih kegiatan di luar konteks belajar, seperti bermain, ngobrol, bergurau dengan teman-temannya, maka hal ini diperlukan motivasi. Karena motivasi memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah proses pembelajaran, tanpa motivasi, peserta didik tidak akan mau melakukan kegiatan belajar. Oleh karena itu motivasi merupakan stamina atau energi yang ada di dalam diri peserta didik untuk mau melakukan suatu pembelajaran.

Setiap pelajar pasti pernah mengalami yang namanya hambatan dan kesulitan dalam belajar. Sebab hal ini memang sudah tidak bisa dipungkiri bagi seorang pelajar, adapun hambatan itu bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Banyak jenis faktor yang dapat menghambat proses belajar. Akan

tetapi dapat dikelompokkan menjadi dua macam yaitu faktor internal dan faktor eksternal.⁴

Kedua faktor ini hendaknya di ketahui oleh peserta didik, namun tidak hanya peserta didik tetapi guru/ustadz juga perlu mengetahuinya karena sebagai seorang pendidik harus mampu memahami psikologis peserta didik. Oleh karena itu guru harus mengetahui motivasi apa yang cocok untuk di berikan kepada peserta didik agar semangatnya bisa meningkat. Peranan seorang guru/ustadz dalam menumbuhkan motivasi lebih mengarah pada motivasi ekstrinsik, karena dengan usaha yang dilakukan bisa beragam baik dalam bentuk beasiswa, wisuda, hukuman, reward, kajian, dan lain-lain. Hal ini tujuannya untuk menumbuhkan semangat yang ada dalam diri peserta didik.

Penelitian ini, peneliti mengambil dua tempat penelitian yaitu di Pondok Pesantren Wali Songo (PPWS) Ngabar dan di Pondok Pesantren Darul Fikri (PPDF) Bringin, Ponorogo. Kedua pondok tersebut merupakan pondok modern yang memiliki visi dan misi serta kelebihan yang berbeda.

Pondok Pesantren Wali Songo merupakan pondok modern yang didirikan oleh KH. Muhammda Thoyyib pada 18 Syawwal 1380 H/04 April 1961 M. Kemudian di wakafkan kepada KH. Ahmad Thoyyib dan KH. Ibrahim Thoyyib pada tanggal 22 Sya'ban 1400 H/08 Juli 1980 M. yang terletak di desa Ngabar, Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo, Propinsi Jawa Timur. Pesantren ini memiliki pendidikan formal mulai dari play grup sampai dengan

⁴Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), 56.

perguruan tinggi, disamping itu Pondok Pesantren Wali Songo juga memiliki program tahfidz dimana para santri yang benar-benar ingin menghafal Al-Qur'an bisa di tempatkan di program tahfidz. Santri program tahfidz juga pernah mendapatkan beasiswa ke Al-Azhar Mesir untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Santri yang mengikuti program tahfidz harus bisa mengatur waktu dengan sebaik-baiknya, karena di perlukannya waktu untuk fokus menghafal Al-Qur'an dan waktu untuk fokus sekolah formal. Di samping itu Pondok Pesantren Wali Songo juga Mewajibkan hafalan Al-Qur'an minimal 1 Juz dan ditambah dengan surat-surat pilihan, sebagai syarat untuk bisa mengikuti ujian akhir, hal ini berlaku bagi semua santri kelas enam.

Penelitian ini lebih terfokus pada Program Tahfidz yang ada di Pondok Pesantren Wali Songo Putra, karena merupakan hal yang sangat menarik untuk diteliti. Sebab pondok pesantren ini tidak fokus dalam menghafal Al-Qur'an namun sebagian santrinya juga ada yang mendapatkan beasiswa keluar negeri, kemudian ada juga kegiatan wisuda tahfidz serta mengundang motivator baik dari alumni maupun dari orang lain.

Penelitian yang kedua adalah di pondok Pesantren Darul Fikri Bringin. Pondok ini merupakan pondok modern yang berdiri pada tanggal 10 Juli 1991 yang diresmikan oleh Drs. Gatot Sumani, beliau selaku bapak bupati waktu itu. Sedangkan pimpinan Pondok Pesantren Daru Fikri Bringin yang sekaligus pengasuhnya hingga sekarang adalah KH. Ahmad Juhaini Jimin, Lc. Beliau dilahirkan di Desa Bringin pada tanggal 27 September 1954. Pondok

Pesantren Darul Fikri terletak di Desa Bringin, Kecamatan Kauman, Kabupaten Ponorogo, Propinsi Jawa Timur. Pesantren ini memiliki pendidikan formal mulai dari Play Grup hingga ke Pendidikan Madrasah Aliyah (MA) sederajat. Adapun motto pesantren ialah Berilmu, Beramal dan Berdakwah.

Pondok pesantren ini tidak hanya fokus pada pendidikan formal saja, tetapi juga di fokuskan pada hafalan Al-Qur'an sebagai syarat kelulusan bagi santrinya untuk tingkat MTs 3 juz dan untuk tingkat MA 6 juz. Pada tingkat pendidikan menengah pertama dan Menengah Atas, pondok ini merupakan satu dari sekian banyak pendidikan menengah pertama atas sederajat yang mewajibkan santri/siswanya untuk menghafal 3/6 juz Al-Qur'an. Meskipun pada pelaksanaannya masih menyesuaikan kondisi dan keadaan siswa. Namun pada penelitian ini hanya terfokus pada kegiatan tahfidz santri mukim yang mana tidak memiliki target hafalan namun secara tidak langsung santri mukim dituntut untuk hafal minimal 6 juz. Tentunya untuk mencapai ini pondok memiliki cara tersendiri agar santrinya bisa mencapai syarat yang telah ditetapkan. Maka hal demikianlah yang membuat peneliti tertarik untuk mengambil tempat penelitian kedua yaitu di Pondok Pesantren Darul Fikri Putra yang ada di desa Bringin Ponorogo.

Paparan diatas banyak sekali terdapat hal-hal yang menarik untuk diteliti dan diketahui secara mendalam. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengangkat judul "Implementasi Program Tahfidz dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an. (Studi Komparatif di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar dan Pondok Pesantren Darul Fikri Bringin, Ponorogo)".

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana Konsep Program Tahfidz dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar dan Pondok Pesantren Darul Fikri Bringin Ponorogo?
2. Bagaimana Implementasi Program Tahfidz dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar dan Pondok Pesantren Darul Fikri Bringin Ponorogo?
3. Bagaimana Implikasi Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar dan Pondok Pesantren Darul Fikri Bringin Ponorogo?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk Mendeskripsikan Konsep Program Tahfidz dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar dan Pondok Pesantren Darul Fikri Bringin Ponorogo.
2. Untuk Mendeskripsikan Implementasi dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar dan Pondok Pesantren Darul Fikri Bringin Ponorogo.
3. Untuk Mendeskripsikan Implikasi Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar dan Pondok Pesantren Darul Fikri Bringin Ponorogo.

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Harapannya dari hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai bahan rujukan atau acuan dalam meningkatkan motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini terdapat beberapa manfaat praktis yaitu:

a. Bagi Pengasuh

Harapannya dari hasil penelitian ini bisa di jadikan sebagai bahan masukan yang membangun dalam meningkatkan kualitas hafalan santri terutama dalam hal motivasi menghafal Al-Qur'an baik yang ada di Pondok Pesantren Wali Songo (PPWS) Ngabar maupun di Pondok Pesantren Darul Fikri (PPDF) Bringin Ponorogo.

b. Bagi Para *Asatidz*

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini di harapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan ilmu pengetahuan dan informasi atau bisa di jadikan sebagai referensi. Sekaligus sebagai motivasi bagi pendidik dalam mengembangkan ke profesionalan dalam pembelajaran maupun dalam membimbing santri penghafal Al-Qur'an.

c. Bagi Universitas Muhammadiyah (UNMUH) Ponorogo

Penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi bagi dunia akademis dilingkungan Universitas Muhammadiyah (UNMUH) Ponorogo.

d. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai wawasan masyarakat, supaya mengetahui lebih dalam terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an.

e. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan suatu ilmu pengetahuan dan pengalaman yang tidak pernah terlupakan bagi peneliti selama dalam proses penelitian yang terkait tentang meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an.

E. DEFINISI ISTILAH

Definisi istilah yang dimaksud disini adalah untuk mengantisipasi terjadinya arti ganda, dan bermaksud untuk menjauhkan dari kesalah pahaman dalam pemberian kesan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

Maka dari itu batasan istilah yang dibuat ialah:

1. Implementasi adalah pelaksanaan dalam suatu kegiatan. Yang dimaksud disini adalah pelaksanaan kegiatan dalam menghafal Al-Qur'an.
2. Meningkatkan adalah segala sesuatu yang menunjukkan adanya perubahan dari yang biasa menjadi perubahan yang luar biasa. Maksud dari

meningkatkan ini ialah bertambahnya hafalan yang tadinya hanya satu juz meningkat menjadi dua juz atau lebih.⁵

3. Motivasi adalah dorongan yang muncul dalam diri manusia, yang menggerakkan untuk melakukan suatu perbuatan atau ucapan tertentu.⁶ pada penelitian ini motivasi yang dimaksud ialah untuk mendorong santri tahfidz agar tetap semangat dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an.
4. Menghafal Al-Qur'an adalah sebuah proses mengingat atau menghafal ayat-ayat Al-Qur'an sehingga mampu mengucapkan di luar kepala tanpa harus melihat mushaf.

F. PENELITIAN TERDAHULU

Peneliti akan memaparkan beberapa hasil kajian terdahulu yang dianggap relevan dengan penelitian ini. Hal ini dilakukan untuk mencegah terjadinya pengulangan terhadap kajian yang dilakukan oleh peneliti. Maka dari itu ada beberapa kajian yang peneliti paparkan diantaranya:

1. Tesis, yang diteliti oleh Ahmad Rosidi, dengan judul "*Strategi Pondok Tahfidz dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an*" (Studi Multi Kasus Di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PPIQ) PP. Nurul Jaded Paiton Probolinggo, Dan Pondok Pesantren Tahfizhul Al-Qur'an Raudhatussalihin Wetan Pasar Besar Malang)". Tujuan penelitian ini terfokus pada bagaimana motivasi dan strategi dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an, serta seperti apa dampaknya dari strategi

⁵ Purwo Djatmiko, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya: Anugrah, 2014), 599.

⁶Tim Pustaka Agung Harapan, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: CV.Pustaka Agung Harapan,....), 429.

yang dilakukan oleh Pondok Tahfidz terhadap keberhasilan menghafal Al-Qur'an. pada penelitian ini pendekatan yang digunakan ialah pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian studi kasus, dan menggunakan rancangan multi kasus untuk mencari perbedaan.⁷

2. Jurnal, yang ditulis oleh Syarifuddin Khardi, dengan judul "*Pengelolaan Pembelajaran Menghafal Ayat-Ayat Al-Qur'an Secara Cepat Dengan Strategi Permainan Crossword Puzzale*". Tujuannya untuk mempermudah guru agar peserta didik lebih cepat dan mudah menghafal ayat-ayat Al-Qur'an pada mata pelajaran PAI. Hasil dari penelitian ini sangat membantu guru dan peserta didik dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an sesuai materi pada aspek Al-Qur'an serta sangat memberi pengaruh positif dan signifikan dengan hasil belajar, maka model *Crossword Puzzale* ini bisa diterapkan guru sebagai model pembelajaran di kelas.⁸
3. Jurnal, yang ditulis oleh Nurul Hidayah, dengan judul "*Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan*". Tujuan penelitian ini untuk membantu mengatasi kesulitan yang dialami oleh beberapa lembaga pendidikan Islam diantaranya: manajemen tahfidz yang buruk, peran guru/instruktur tahfidz yang kurang aktif dalam membimbing dan memotivasi siswa penghafal Al-Qur'an, kurangnya dukungan dari

⁷Ahmad Rosidi, *Strategi Pondok Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an (Studi Multi Kasus di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PPIQ) PP.Nurul Jadid Paiton Probolinggo, dan Pondok Pesantren Tahfizhul Al-Qur'an Raudhatussalihin Wetan Pasar Besar Malang*, Tesis Pascasarjana Pendidikan Agama Islam, (Malang: UIN. Maulana Malik Ibrahim, 2014).

⁸ Syarifuddin khardi, *Pengelolaan Pembelajaran Menghafal Ayat Al-Qur'an Secara Cepat dengan Strategi Permainan Crossword Puzzle*. *Jurnal Tarbawi*, Vol. 3, No. 02, 2017.

orang tua, dan kurangnya kontrol dan motivasi atasan. Untuk mengatasi kelemahan tersebut diperlukan strategi antara lain: manajemen tahfidz dengan baik, mengaktifkan peran guru dan motivasi siswa tahfidz, menyempurnakan mekanisme dan metode tahfidz, mengoptimalkan dukungan orang tua dan mengoptimalkan kontrol dan motivasi atasan.⁹

4. Tesis, yang diteliti oleh Abd Rahman dengan judul "*Penerapan Metode Fahim Qur'an dalam meningkatkan kualitas menghafal Al-Qur'an pada mata pelajaran tahfidz Al-Qur'an bagi siswa Sekolah Dasar (SD) Plus Jabal Rahmah Mulia Medan*". Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui seperti apa perencanaan program tahfidz, perencanaan dan pelaksanaan metode fahim dalam meningkatkan kualitas menghafal Al-Qur'an pada mata pelajaran tahfidz Al-Qur'an, terakhir evaluasi dari penerapan metode fahim tersebut. Hasil penelitian ini yaitu; *pertama*, program tahfidz merupakan program unggulan yang sudah direncanakan oleh ketua yayasan dan kepala sekolah. *kedua*, pembimbing tahfidz telah menetapkan perencanaan metode fahim Qur'an berupa; pembuatan pencapaian target hafalan harian, bulanan, pertiga bulan, persemester dan perenam tahun. Kemudian membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), *ketiga*, pelaksanaannya metode fahim diawali dengan briefing wali kelas. *Keempat*, evaluasi dilakukan dengan mengadakan tes lisa melalui

⁹Nurul Hidayah, Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga pendidikan. *Jurnal Ta'allum*, Vol. 04, No. 01, 2016.

storan hafalan, evaluasi ini dilakukan harian, mingguan, bulanan, triwulan dan tahunan.¹⁰

5. Tesis, yang diteliti oleh Irsad Roxiyul Azmi dengan judul “*Strategi Menghafal Al-Qur’an Efektif dan Efisien (Studi Multi Kasus Pondok Pesantren Hamalatul Qur’an Jombang dan Pondok Sulaimaniyyah Surabaya)*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi yang efektif dengan hasil hafalan yang berkualitas dan efisiensi dengan durasi waktu yang lebih cepat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedua pondok tersebut memiliki strategi menghafal yang sangat efektif dan efisien sehingga menghasilkan hafalan yang berkualitas dengan waktu yang sangat singkat sekitar satu tahun bahkan kurang dari satu tahun. Hal tersebut dianalisa dari proses para tahfidz, ciri strategi menghafal, kecepatan dalam menghafal dan kualitas hasil hafalan.¹¹
6. Tesis, yang diteliti oleh Ruslan Efendi dengan judul “*Strategi Pembelajaran Al-Qur’an Bagi Wanita Bekerja Usia Lanjut Di Ma’had Tahfidzul Qur’an At-Toyyib Kabupaten Aceh Tamiang*”. Fokus penelitian ini ialah untuk mengetahui seperti apa latar belakang dan langkah-langkah pembelajaran Al-Qur’an bagi wanita bekerja usia lanjut, kemudian untuk mengetahui bagaimana kendala yang terjadi dan seperti apa solusi yang

¹⁰ Abd, Rahman, *Penerapan Metode Fahim Qur’an dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Al-Qur’an pada Mata Pelajaran Tahfizh Al-Qur’an Bagi Saiswa SD PLUS Jabal Rahmah Mulia Medan*, Tesis Pascasarjana Pendidikan Agama Islam, (Medan: UIN Sumatra Utara, 2016).

¹¹ Irsad Roxiyul, Azmi, *Strategi Menghafal Al-Qur’an Efektif dan Efisien (Studi Multi Kasus Pondok Pesantren Hamalatul Qur’an Jombang Dan Pondok Sulaimaniyyah Surabaya)*, Tesis Pascasarjana Pendidikan Agama Islam, (Surabaya, UIN. Sunan Ampel, 2018).

diberikan oleh guru dalam pembelajaran Al-Qur'an untuk mengatasi kendala yang dialami oleh wanita usia lanjut.¹²

7. Jurnal, yang ditulis oleh Hikmatud Diniyah dan Agus Mahfudin dengan judul *“Peran Pengasuh Pondok Pesantren dalam Aktifitas Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Imam Ghozali Peterongan Jombang”*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran pengasuh, aktifitas menghafal, kendala dalam aktifitas menghafal. Sedangkan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran pengasuh di Pondok Pesantren Imam Ghozali Rejoso sangat aktif, teliti dan tegas dalam membentuk hafalan santri yang berkualitas. Sehingga para santri dapat memaksimalkan kegiatan menghafal Al-Qur'an dengan baik.¹³
8. Jurnal, yang ditulis oleh Umi Salamah dengan judul *“Pengajaran Menggunakan Metode Kaisa dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Anak”*. Pada penelitian ini terfokus pada penerapan metode kaisa. Maksudnya adalah cara menghafal Al-Qur'an yang berorientasi pada hafalan dan pemahaman ayat Al-Qur'an beserta artinya melalui gerakan atau kenestetik yang disesuaikan dengan arti setiap ayat sehingga memberikan kemudahan santri untuk memahami dan mengingat setiap ayat yang diberikan.¹⁴

¹² Ruslan Efendi, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Wanita Bekerja Usia Lanjut di Ma'had Tahfidzul Qur'an At-Toyyib Kabupaten Aceh Taming*, Tesis Pasca Sarjana Pendidikan Agama Islam, (Medan, IAIN. Sumatra Utara, 2013).

¹³ Hikmatud Diniyah. & Agus Mahfudin. Peran Pengasuh Pondok Pesantren dalam Aktifitas Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Imam Ghozali Peterongan Jombang, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1, 2017.

¹⁴ Umi Salamah, Pengajaran Menggunakan Metode Kaisa dalam Menghafal Al-Qur'an pada Anak, *Jurnal Ta'limuna*, Vol. 7, No. 2, 2018.

9. Jurnal, yang ditulis oleh Rifqi Muntaqo dan Nely Fitriana dengan judul “Efektivitas Program Karantina 30 Hari dalam Menghafal Al-Qur’an 30 Juz di PP Miftahul Huda Wonosobo”. Tulisan ini terfokus pada konsep dan pelaksanaan program karantina 30 hari dalam menghafal Al-Qur’an 30 juz. Adapun hasil yang diperoleh pada tulisan ini ialah kegiatan tahfidz berjalan dengan tertib dan disiplin sehingga sebahagian santri mampu menyelesaikan hafalan 30 juz sesuai dengan target yang telah ditentukan.¹⁵
10. Jurnal, yang ditulis oleh Safrudin Aziz dengan judul “Keberhasilan Program Tahfidz Al-Qur’an Kejar Paket B Darul Qur’an Al-Karim Baturraden Banyumas T.A 2018-2019”. Tujuan penulisan ini ialah untuk mengetahui target pencapaian serta strategi keberhasilan program tahfidz Al-Qur’an pada kejar paket B Darul Qur’an al-Karim. Hasil dari Tulisan ini ialah keberhasilannya ditentukan dari kebijakan visi yang ada di lembaga tersebut sebagaimana tertulis yaitu: mempersiapkan kurikulum tahfidz, memperketat seleksi rekrutmen tenaga pendidik dan calon peserta didik, memaksimalkan pengembangan metode pembelajaran, meningkatkan mutu kepemimpinan, terciptanya kerjasama dan kesepakatan menyetujui program, mengevaluasi dan mengontrol program.¹⁶

¹⁵ Rifqi Muntaqo. & Nely Fitriana. “Efektivitas Program Karantina 30 Hari Dalam Menghafal Al-Qur’an 30 Juz Di PP Miftahul Huda Wonosobo”, *AL-QUDES: Jurnal Studi Al-Qur’an dan Hadi*, Vol. 2, No 2. 2018.

¹⁶ Safrudin Aziz. “Keberhasilan Program Tahfidz Al-Qur’an Kejar Paket B Darul Qur’an Al-Karim Baturraden Banyu Mas T.A 2018-2019”, *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 14, No. 2, 2019.

Penelitian terdahulu terdapat sedikit perbedaan dengan yang akan diteliti saat ini, terutama dalam hal judul dan tempat penelitian yang terdiri dari dua lokasi yaitu Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar dan Pondok Pesantren Darul Fikri Bringin Ponorogo. Kedua pondok tersebut merupakan pondok modern yang masing-masing memiliki program tahfidz Al-Qur'an. metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif komparatif dengan pendekatan kualitatif. Fokus penelitian ini mengkaji lebih dalam tentang konsep program tahfidz dalam menghafal Al-Qur'an, dan implementasi program tahfidz dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an, serta implikasi program tahfidz dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an. Setelah hasil penelitian dari dua kasus tersebut ditemukan, kemudian dilanjutkan dengan analisis lintas kasus untuk perbandingan. Hasil dari perbandingan tersebut kemudian dicari persamaan dan perbedaannya. Maka akan ditemukan kesimpulan tentang motivasi yang dilakukan oleh program tahfidz tersebut dalam meningkatkan motivasi santri.

Penjelasan diatas terkait persamaan, perbedaan dan orisinalitas penelitian, antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 1.1
Persamaan, Perbedaan, dan Orisinalitas Penelitian

No	Nama dan Tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Ahmad Rosidi. (2014)	Sama-sama membahas tentang meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an.	a. subjek penelitian pada dua pondok pesantren <i>salaf</i> dan <i>khalaf</i> b. Penelitian tersebut memfokuskan penelitiannya pada motivasi dan strategi pondok tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan motivasi santri.	1) Subjek penelitian pada dua pondok pesantren modern 2) Penelitian ini adalah penelitian kualitatif komparatif 3) Penelitian ini mengkhuskan lebih dalam pada konsep, implimentasi dan implikasi program tahfidz dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an
2	Syarifuddin Khardi (2017)	Sama-sama membahas tentang pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.	Tulisan tersebut mengkhuskan penelitiannya pada Pengelolaan pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan Strategi <i>Crossword</i> <i>Puzzale</i>	
3	Nurul Hidayah (2016)	Sama-sama membahas tentang pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.	Tulisan tersebut mengkhuskan penelitiannya pada peran dan manajemen program tahfidz	
4	Abd Rahman (2016)	Sama-sama membahas tentang meningkatkan tahfidz Al-Qur'an.	Tulisan tersebut mengkhuskan penelitiannya pada metode fahim untuk meningkatkan kualitas hafalan siswa SD.	
5	Irsad Roxiyul Azmi	Sama-sama membahas tentang	Tulisan tersebut mengkhuskan penelitiannya pada	

	(2018)	tahfidz Al-Qur'an.	strategi yang efektif dan efisien
6	Ruslan Efendi (2013)	Sama-sama membahas tentang pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.	Tulisan tersebut mengkhhususkan penelitiannya pada pembelajaran Al-Qur'an bagi wanita pada usia lanjut
7	Hikmatud Diniyah dan Agus Mahfudin (2017)	Sama-sama membahas tentang tahfidz Al-Qur'an.	Tulisan tersebut mengkhhususkan penelitiannya pada Peran Pengasuh Pondok Pesantren dalam Aktifitas Menghafal Al-qur'an
8	Umi Salamah (2018)	Sama-sama membahas tentang tahfidz Al-Qur'an.	Tulisan tersebut mengkhhususkan penelitiannya pada Pengajaran Menggunakan Metode Kaisa dalam Menghafal Al-Qur'an
9	Rifqi muntaqo dan nely fitriana	Sama-sama membahas tentang tahfidz Al-Qur'an.	Tulisan tersebut mengkhhususkan pada konsep dan pelaksanaan program karantina 30 hari dalam menghafal Al-Qur'an 30 juz.
10	Safrudin Aziz (2019)	Sama-sama membahas tentang program tahfidz Al-Qur'an.	Tulisan ini mengkhhususkan pada strategi dalam meningkatkan mutu program tahfidz Al-Quran.